

OPTIMALISASI FUNGSI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PUBLIKASI *HOME LEARNING*

Yetty Faridatul Ulfah
IIM Surakarta
zetyfu@gmail.com

Submit, 25-11-2020 Accepted, 30-12-2020 Publish, 31-12-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa optimalisasi fungsi media sosial sebagai sarana publikasi *home learning* di PAUD Istiqlal Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*) berbasis website, Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Madrasah Istiqlal Jakarta yang beralamatkan di www.web.mij.sch.id. Data media sosial diperoleh dari Instagram (@kelompokbermainistiqlal, @ra_istiqlal), Facebook dan Youtube (Kelompok Bermain Istiqlal Jakarta, Raudhatul Athfal Istiqlal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *platform* media social seperti Instagram, Facebook dan Youtube sebagai fungsi publikasi dimulai dari (1) publikasi penyampaian tema setiap minggu, (2) publikasi ketika proses pembelajaran secara online, (3) publikasi laporan hasil kegiatan belajar dirumah dari orang tua murid, dan (4) publikasi kegiatan workshop/seminar online. Simpulan, platform media sosial menjadi sarana penting yang dimanfaatkan oleh PAUD Istiqlal Jakarta dalam upaya menyampaikan informasi dan publikasi tentang *home learning*. Hal ini juga dilakukan demi menjaga komunikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara guru, siswa dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, *Home Learning*, PAUD Istiqlal

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of social media functions as a means of home learning publications in PAUD Istiqlal Jakarta. This research is a qualitative study with content analysis based on website, data in this research was obtained from the official website of Madrasah Istiqlal Jakarta which is located in www.web.mij.sch.id. Social media data was obtained from Instagram (@kelompokbermainistiqlal, @ra_istiqlal), Facebook and Youtube (Istiqlal Jakarta Play Group, Raudhatul Athfal Istiqlal). The results showed that the management of social media platforms such as Instagram, Facebook and Youtube as a function of publications started from (1) publications of theme submissions every week, (2) publications during the online learning process, (3) publication of reports on the results of learning activities at home from parents, and (4) publications of workshop activities / seminars online. In conclusion, social media platform becomes an

important means utilized by PAUD Istiqlal Jakarta in an effort to convey information and publications about home learning. This is also done in order to maintain communication and improve the quality of distance learning (PJJ) between teachers, students and parents.

Keywords: Social Media, Home Learning, PAUD Istiqlal

PENDAHULUAN

Kebijakan belajar di rumah selama pandemi Covid 19 yang mengharuskan semua orang untuk menjaga jarak tentu berdampak pada berkurangnya pertemuan antara guru dan murid secara langsung (*face to face*). Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran di tingkat PAUD. Anak-anak usia dini (usia 0-6 tahun) tahun termasuk menjadi pihak yang rentan terkena virus ini. Akibatnya, para orang tua, guru, dan murid merasa khawatir bila pergi ke sekolah. Namun demikian, pembelajaran harus dilaksanakan sesuai amanat kurikulum nasional.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu tahapan dengan kesulitan terbesar dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pedagogis dalam tahap pengajaran ini didasarkan pada permainan dan interaksi. Variasi materi, objek, eksplorasi, permainan, dan situasi rekaan meningkatkan perkembangan si kecil dalam berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, motorik, dan biologis (Lacerda & Santos, 2020). Dalam belajar, anak-anak akan selalu menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, eksperimen-eksperimen baru yang akan mendukung mereka untuk memperluas asumsi, dan berbagai eksplorasi objek akan meningkatkan keingintahuan mereka dalam memahami konsep alam yang lebih kompleks (Susanto, 2014).

Dengan kebijakan baru selama pandemi dari pendidikan tatap muka ke pendidikan jarak jauh, rutinitas anak-anak berubah secara tiba-tiba. Semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara virtual yang harus didukung oleh alat komunikasi yang canggih, sehingga pembelajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seluruh proses pembelajaran ini memerlukan bantuan dari segala pihak, baik keluarga (terutama orang tua) maupun sekolah (Lacerda & Santos, 2020). Dengan demikian, adaptasi baru tentang kegiatan belajar di rumah perlu dipahami dan dilakukan oleh semua pihak, baik orang tua maupun sekolah. Pengertian tentang hal ini juga perlu disampaikan kepada siswa PAUD, yakni anak-anak usia dini yang bagi mereka hal tersebut merupakan hal baru yang harus direspon secara responsif untuk menciptakan kegiatan belajar di rumah yang menyenangkan. Antara orang tua dan pihak sekolah harus mampu mengatur waktu belajar dan bimbingan yang efektif siswa ketika belajar di rumah, dengan kesadaran bahwa mengajar bukanlah hanya tugas guru saja. Dialog antara sekolah dan keluarga ini penting untuk mendukung siswa tanpa mengorbankan perkembangan dan pembelajaran mereka.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran diperlukan untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa dari segala usia. Orang tua berperan penting sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya di rumah. Bukti menunjukkan bahwa

keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hubungan keluarga, guru, dan siswa dengan hasil belajar. Bentuk hubungan ini membangun pemahaman yang jelas tentang peran orang tua dan guru dalam pembelajaran, peran perilaku keluarga yang kondusif untuk pembelajaran, dan hubungan positif yang konsisten antara sekolah dan orang tua (Furmanto & Sumarsono, 2020).

PAUD Istiqlal yang merupakan salah satu bagian dari program pendidikan Madrasah Istiqlal Jakarta dibawah Yayasan Istiqlal Indonesia memiliki kurikulum pendidikan yang jelas dan terarah. Program PAUD ini membuka dua jalur pendidikan untuk anak usia dini, yakni Kelompok Bermain (KB) dan Raudhatul Athfal (RA). Kelas KB diperuntukkan untuk anak usia 2-3 tahun, sedangkan kelas RA untuk anak usia 4-5 tahun. Dengan visi yang terfokus pada pembentukan generasi yang berakhlakul karimah dan misi yang concern terhadap penanaman pendidikan agama, umum dan sains, kedua program PAUD tersebut telah memperoleh akreditasi A (<https://www.web.mij.sch.id>).

Penggunaan media sosial menjadi peran penunjang dalam aktifitas pembelajaran dirumah selama pandemi ini. Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet memungkinkan penciptaan dan pertukaran *used-generated content* (konten yang dihasilkan). Media sosial (*social media*) merupakan suatu media untuk interaksi sosial dengan kemudahan akses yang menawarkan efisiensi dan daya jelajah yang lebih luas. Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan atau mempertahankan hubungan yang ada atau yang belum ada, dengan mempermudah interaksi sosial (Andreas & Haenlin, 2010).

Penggunaan media sosial bermanfaat untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas sekolah, publikasi hasil pembelajaran, atau informasi lainnya. Meskipun kegiatan belajar dilaksanakan di rumah, pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran. Dalam pembelajaran secara online, PAUD Istiqlal memanfaatkan platform media sosial yang terdiri dari *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan *WhatsApp*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis beruapa mengkaji tentang fungsi media sosial, yakni *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan upaya optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi *home learning* di PAUD Istiqlal Jakarta, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat optimalisasi penggunaan media social sebagai sarana publikasi home learning.

METODE PENELITIAN

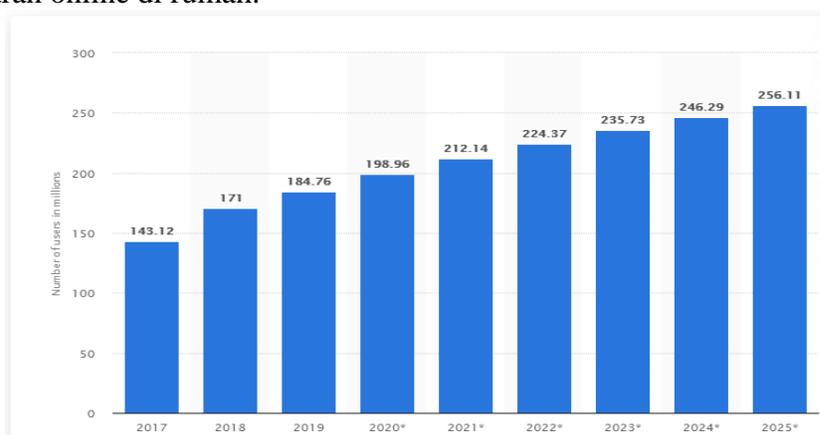
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*) berbasis website, yakni suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi yang data berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) kualitatif, maka penelitian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya (Bungin, 2003). Adapun data dalam penelitian ini

diperoleh dari website resmi Madrasah Istiqlal Jakarta yang beralamatkan di www.web.mij.sch.id. Untuk data mengenai PAUD Istiqlal Jakarta, secara spesifik diperoleh dari media sosial yang terdiri dari *Instagram* (@kelompokbermainistiqlal, @ra_istiqlal), *Facebook* dan *Youtube* (Kelompok Bermain Istiqlal Jakarta, Raudhatul Athfal Istiqlal).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan, fungsi penggunaan media sosial sebagai sarana belajar sangat membantu untuk mengeksplorasi berbagai macam pengetahuan dan informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Merespon pandemi global Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang salah satu isinya adalah kebijakan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah. Proses belajar ini membutuhkan perangkat TIK untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Selwyn (2009) berargumen bahwa keunggulan dari penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengakses media sosial terletak pada aspek interaksi dan berbagi. Pengguna ditantang untuk mengalokasikan waktu dan tenaga untuk mewujudkan hal tersebut.

Di masa pandemi ini, peningkatan yang signifikan terlihat pada penggunaan media sosial oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Berbagai jenis platform media sosial diantaranya adalah *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsAPP*. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh lembaga *Statista Research Department* pada tanggal 13 Agustus 2020, penggunaan media jejaring sosial di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sekitar 199,16 juta dan diprediksi akan meningkat terus di tahun-tahun selanjutnya. Media sosial telah mengubah budaya semua lapisan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan pelajar, dimana kebutuhan akan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti *smart phone* dan akses internet menjadi kebutuhan primer mereka, yakni salah satu nya sebagai sarana dalam pembelajaran online di rumah.



Gambar 1. Statistik & Prediksi Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia dari 2017-2025
 Sumber: <http://www.statista.com/statistics/247938/number-of-social-network-users-in-indonesia>

Urgensi media sosial untuk mengakses media pembelajaran bukanlah hal baru dan telah diteliti efektifitasnya, serta pro dan kontranya. Untuk suatu inovasi baru, meskipun terdapat aspek pro dan kontra, namun pemanfaatan media sosial seperti facebook sebagai media pembelajaran adalah sebuah inovasi yang menantang. Kekuatan dari media sosial pada era digital ini sangat luar biasa, sehingga media sosial seperti facebook sangat potensial dikembangkan untuk pembelajaran (Couillard, 2009; Pilgrim & Bledsoe, 2011).

Beberapa manfaat dari media sosial dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran di rumah, yakni (1) mempermudah interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, (2) memberikan materi pembelajaran. Di sini guru dapat memanfaatkan media sosial dan aplikasi perpesanan untuk memberikan materi pembelajaran seperti yang kita lakukan saat ini dengan menggunakan grup *Whatsapp*, *Google classroom*, *Zoom*, *Google Form*, (3) membantu mengidentifikasi konten tambahan (sebagai sumber belajar) untuk memperkuat atau memperluas materi pembelajaran. Misalnya melalui *Youtube* untuk membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran (Istifaiyah, 2020), dan (4) media sosial dijadikan sarana publikasi hasil kegiatan belajar mengajar secara online.

Namun demikian, pemanfaatan media sosial dengan hasil signifikan untuk pembelajaran membutuhkan kerjasama antara orang tua dan pihak keluarga. Pendampingan ketika belajar online di rumah perlu dilakukan oleh keluarga. Hal ini bertujuan agar anak bisa memanfaatkan media sosial tersebut semata hanya untuk kegiatan belajar. Dengan demikian, media social menjadi sebuah alternatif untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif di era digital terutama di masa pandemi ini.

PAUD Istiqlal Jakarta terdiri dari dua jalur pendidikan, yakni Kelompok Bermain (KB) dan Raudhatul Athfal (RA). Keberhasilan lembaga pendidikan kelompok bermain dan raudhatul athfal ditandai dengan jumlah siswa yang mendaftar di lembaga tersebut yang terus bertambah setiap tahunnya. Untuk kelas KB dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok bermain besar dan kelompok bermain kecil. Demikian juga dengan kelas RA juga dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok A (Nabi Ibrahim, Nabi Idris, Nabi Ismail, Nabi Adam, Nabi Musa) dan kelompok B (Nabi Muhammad, Nabi Sulaiman, Nabi Isa, Nabi Nuh).

Visi dan Misi PAUD Istiqlal adalah (1) Terwujudnya lembaga pendidikan unggulan yang mampu mencetak generasi berakhlakul karimah, memiliki semangat nasionalisme tinggi dan mampu bersaing dalam dunia global, (2) Mengamalkan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berintikan pada 6 (enam) rukun iman, 5 (lima) rukun Islam dan ihsan, (3) Memakmurkan Masjid Istiqlal sebagai tempat kegiatan pendidikan dan menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan nasional, (4) Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya Nasional, (5) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berbasis sains, informasi dan teknologi, (6) Menerapkan program bilingual (dua bahasa) dalam proses pembelajaran, dan (7) Mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan tingkat perkembangan anak (<https://www.web.mij.sch.id/satuan-pendidikan/raudhatul-athfal>).

Tujuan khusus dari lembaga PAUD ini adalah meletakkan dasar-dasar perkembangan anak melalui empat pilar pendidikan; *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together* yang dilaksanakan melalui pendekatan *learning by playing*, belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkembangkan keterampilan hidup (*life skills*) sejak dini. Adapun kurikulum yang diterapkan dalam sekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merujuk pada Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini serta Nilai-nilai kekhasan dan muatan lokal Kelompok Bermain Istiqlal menginspirasi dari *Emergent* dan *Creative Curriculum*.

Lebih spesifik, kurikulum untuk RA menerapkan pengembangan sistem pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir saintifik, aktif, kreatif dan partisipatif, yang terfasilitasi dalam kegiatan di setiap sentra-sentra atau di berbagai kegiatan yang mendukung. Mencermati uraian diatas tentang profil PAUD Istiqlal Jakarta, dimulai dari visi dan misi, tujuan, kurikulum, serta jumlah siswa yang semakin meningkat di setiap tahun ajaran baru, maka baik KB maupun RA Istiqlal Jakarta mendapat akreditasi A (ibid).

Jenis media sosial yang digunakan PAUD Istiqlal Jakarta selama kegiatan *home learning* adalah *Instagram*, *Youtube*, *WhatsApp* dan *Facebook*. Pemanfaatan media sosial dalam masa PJJ (pembelajaran jarak jauh) bagi siswa PAUD, digunakan oleh guru dalam memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang harus diberikan, pelaporan tugas siswa oleh orang tua siswa dll. Teknis pemanfaatannya di lapangan, guru kelas harus membentuk grup di media sosial (grup WhatsApp) yang beranggotakan guru kelas dan semua orang tua siswa. Selanjutnya, semua kegiatan dipublikasikan di Instagram, Youtube, dan Facebook.

Dalam pedoman pembelajaran jarak jauh PAUD Istiqlal Jakarta disebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran secara online meliputi penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan menetapkan tahap perkembangan, indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan untuk PAUD Istiqlal Jakarta adalah *beyond centers and circle time* (BCCT). Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan konsep pembelajaran usia dini yang diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004 dari *Creative Centers for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat. Phelps (2004) mendefinisikan BCCT sebagai suatu rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh kasih, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia dini, dengan atau tanpa adanya kekurangan sejak usia lahir sampai kanak-kanak.

Tema pembelajaran diberikan oleh guru PAUD Istiqlal Jakarta kepada para siswa nya setiap satu minggu sekali. Tema tersebut bervariasi di setiap minggunya

dan diwujudkan dalam bentuk sentra, terkadang tema pembelajaran juga disesuaikan dengan peringatan momentum tertentu. Sentra diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak melalui serangkaian kegiatan bermain. Setiap sentra memiliki *center point* dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tim guru (Soendari & Wimiarti, 2010). Terdapat 9 sentra dalam pembelajaran PAUD Istiqlal Jakarta yaitu (1) sentra ibadah, (2) sentra main peran, (3) sentra balok, (4) sentra bahan alam, (5) sentra olah tubuh, (6) sentra persiapan, (7) sentra seni, (8) sentra memasak, (9) sentra musik, dan (10) sentra Al-Qur'an.



Gambar 3. Kegiatan *Home Learning* Sentra Ibadah RA Istiqlal
Sumber: https://www.instagram.com/ra_istiqlal/

Selama kegiatan *home learning*, platform media sosial *Instagram*, *Youtube* dan *Facebook* PAUD Istiqlal Jakarta yang dokumentasinya berupa foto dan video kegiatan pembelajaran memiliki fungsi penting yakni sebagai sarana publikasi. Pemanfaatan media sosial tersebut dilakukan dalam upaya memberikan informasi dan publikasi kepada publik internal maupun eksternal tentang semua kegiatan *home learning*. Hal ini dilakukan demi menjaga komunikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara guru, siswa dan orang tua siswa. Semua manfaat dari penggunaan media sosial tersebut juga bisa digunakan sebagai publikasi untuk mengenalkan dan mempromosikan program PAUD Istiqlal Jakarta, sehingga program-program yang ada dapat dikenal oleh masyarakat luas.



Gambar 4. Kegiatan *Home Learning* Sentra Memasak Kelompok Bermain Istiqlal
Sumber: <https://www.instagram.com/kelompokbermainistiqlal/>

Pengelolaan platform media sosial tersebut sebagai fungsi publikasi dimulai dari (1) publikasi penyampaian tema setiap minggu, (2) publikasi ketika proses pembelajaran secara online, yakni ketika guru mengajar secara virtual dengan murid-murid, (3) publikasi laporan hasil kegiatan belajar dirumah dari orang tua murid, dan (4) publikasi kegiatan workshop/seminar online.



Gambar 5. Kegiatan Virtual Pembelajaran Kelompok Bermain Istiqlal
Sumber: https://www.youtube.com/channel/UCJDgKq8_5yDvPV9_fi0oa-Q



Gambar 6. Kegiatan Seminar Online RA Istiqlal Jakarta
Sumber: <https://www.facebook.com/pages/category/Education/Raudhatul-Athfal-Istiqlal-137508370230650/>

Kegiatan pembelajaran dirumah (*home learning*) selama pandemi ini memberikan hasil belajar yang terbatas karena waktu pembelajaran yang juga terbatas. Orang tua juga diberi kelonggaran waktu untuk mendampingi anak-anaknya dalam menyelesaikan tugas kegiatan belajar dirumah dan melaporkan tugas tersebut kepada guru. Hal ini mengingatkan bahwa tidak semua orang tua siswa, terutama ibu, merupakan ibu rumah tangga. Beberapa dari mereka merupakan ibu pekerja diluar rumah yang pulang kerumah ketika sudah petang tiba. Namun demikian, orang tua tetap diharuskan untuk melakukan pendampingan terhadap aktivitas belajar anak

dirumah (Furmanto & Sumarsono, 2020). Orang tua diharapkan menguasai materi yang diajarkan, meluangkan waktu bersama anak selama proses pembelajaran, merekam aktivitas anak, kemudian mengirimkan hasil belajar anak dalam bentuk video atau foto ke pihak sekolah. Dengan adanya media sosial yang dipilih oleh pihak sekolah, kegiatan belajar mengajar secara virtual diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

SIMPULAN

Media sosial Instagram, Youtube, Whatsapp dan Facebook merupakan jenis sarana pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang digunakan oleh PAUD Istiqlal Jakarta. Platform media sosial menjadi sarana penting yang dimanfaatkan oleh PAUD Istiqlal Jakarta dalam upaya menyampaikan informasi dan publikasi tentang *home learning*. Hal ini juga dilakukan demi menjaga komunikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara guru, siswa dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, M Kaplan & Michael Haenlein. (2010). User of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizon*,53(1). DOI: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Couillard, Claire. (2009). *Facebook: The Pros and Cons of use in Education*. Thesis, University of Wisconsin-Stout: unpublished
- Furmanto, Ari & Puji Sumarsono. (2020). A Family-School Partnership Based Learning: An Effort to Organize Early Childhood Education During Pandemic. *Jurnal of Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 477 *Proceedings of ICCD*.
<https://www.web.mij.sch.id>, (diakses tanggal 10 November 2020)
- <http://www.statista.com/statistics/247938/number-of-social-network-users-in-indonesia> (diakses tanggal 10 November 2020)
- <https://www.web.mij.sch.id/satuan-pendidikan/raudhatul-athfal>, (diakses tanggal 11 November 2020)
- Istifaiyah. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Daring*.
<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmuguruku/2020/10/15/pemanfaatan-media-sosial-dalam-pembelajaran-daring> (diakses tanggal 12 November 2020)
- Pilgrim, Louise, Jodi & Christie Bledsoe. (2011). Learning Through Facebook: A Potential Tool For Educators. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, 78(1)
- Phelps, Pamela. 2004. *Handbooks Beyond Centers & Circle Time: Alignment of The Tennessee Early Childhood Early Learning Development Standards with The Beyond Centers and Circle Time Curriculum for Preschool Children*. Florida: CCCR.
- Santos, Dilvani O. dan Clara M. S De Lacerda. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Early Childhood Education and Comorbidities in Brazil:

- Challenges and Perspectives. *Jurnal Creative Education*, DOI: 10.4236/ce.2020.1110142.
- Selwyn, Neil. (2009). Faceworking: Exploring Students' Education-Related Use Of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2)
- Soendari, Retno & Wismiarti. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD*. Jakarta: Sekolah Al-Falah
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprayogo, Imam. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya